

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah melatih siswa memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan individu dalam berbicara atau penulis (*encoding*) menyampaikan pesan melalui lambang bunyi (huruf) kepada pendengar atau pembaca (*decoding*), (Isma Tantawi (2013:109). Terdapat empat aspek yang menunjang keterampilan berbahasa: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Isma Tantawi, 2019:151-17).

Proses pembelajaran siswa secara keseluruhan di sekolah dalam kegiatan menulis tidak mudah dipisahkan. Menurut Isma Tantawi (2013:115) bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengemukakan pikiran melalui bahasa tulis, sehingga menghasilkan tulisan yang terbentuk secara tersusun dan mudah dimengerti oleh pembaca. Menulis juga diartikan sebagai suatu ide yang dituangkan pada proses kreatif sehingga bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. (Dalman, 2014:3) keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siswa dengan berlatih menulis secara teratur.

Kurikulum 2013 dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki Kompetensi Dasar (KD) Pengetahuan dan Keterampilan yang akan dicapai siswa yaitu 3.16. Menelaah

karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Pada materi tersebut siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis naskah drama. Drama berasal dari kata *drame* (Perancis) yang digunakan untuk bahasa yang menjelaskan sifat (lakon) mengenai kehidupan kehidupan kelas menengah (Harmsworth dalam Soemantio, 2001). Pada drama terdapat naskah drama yaitu suatu teks tertulis terdapat di dalamnya, judul, tokoh, dialog, sifat, alur cerita, latar, amanat, dan pementasan drama (Sukirno, 2013:190)

Keterampilan menulis naskah drama siswa di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan penelitian Hervinda (2022) “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* dan *Direct Instruction* Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMPN3 Curug” bahwa menulis naskah drama sulit dilakukan siswa bahkan jika dilakukan secara mandiri. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu menentukan tema yang dikembangkan menjadi naskah drama dan menentukan alur cerita yang dikembangkan menjadi dialog. Penelitian lainnya menurut Syukron, dkk (2016) “Peningkatan keterampilan menulis naskah Drama dengan metode *Picture and Picture*” dengan subjek penelitian peserta didik Kelas VIII A MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak ditemukan bahwa observasi awal pembelajaran dengan memperhatikan kaidah penulisan sesuai dengan kompetensi dasar awal naskah drama yang kreatif kenyataanya masih lemah. Hal ini terlihat dari keterampilan siswa dalam menulis naskah drama belum mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai 70. Jumlah yang diteliti sebanyak 34 orang, 5 peserta didik atau 14,70%

diantaranya mendapatkan nilai 75-80, terdapat 6 peserta didik atau 17,65% mendapatkan nilai 70-75, dan 23 atau 67,65% mendapatkan nilai kurang dari 70.

Kegiatan wawancara telah dilakukan oleh peneliti kepada seorang guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 35 Medan yaitu Ibu Tiapul Pardosi, S.Pd. pada tanggal 11 April 2023, berdasarkan hasil wawancara ditemukan hasil: Pertama, guru belum menerapkan model pembelajaran yang berinovatif, di mana guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional salah satunya model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung). Guru mengatakan bahwa saat mengajar guru menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan penguatan kepada siswa, latihan, dan penilaian. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru mengatakan saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran dan minat belajar siswa masih rendah. Kedua, keterampilan menulis naskah drama siswa masih kurang. Guru mengatakan siswa kesulitan saat menuangkan ide cerita dalam menulis naskah drama, penulisan naskah drama dalam ejaan yang benar masih kurang dan beberapa siswa yang ditemukan belum tertarik menulis naskah drama. Dari tahun ke tahun keterampilan menulis naskah drama, guru mengatakan umumnya siswa bisa mempelajari teori teks drama tetapi untuk praktik secara nyata dalam keterampilan menulis naskah drama siswa masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa di SMPN 35 Medan dalam keterampilan menulis teks naskah drama siswa masih menghadapi permasalahan. Mengingat tujuan pembelajaran materi menulis teks naskah drama ialah agar siswa mampu menulis teks drama sesuai konteks.

Adapun upaya yang bisa diterapkan dalam mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan. Guru diharapkan dapat menerapkan model yang berinovatif, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian peneliti yaitu model pembelajaran *Circuit Learning*. Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan kegiatan yang mengutamakan kegiatan berpikir berbasis masalah. Dikarenakan melibatkan diskusi kelompok yang mendorong setiap individu untuk berpikir dan mengekspresikan diri dengan bahasanya sendiri, maka model pembelajaran *Circuit Learning* cocok untuk pembelajaran bahasa. Membayangkan permasalahan-permasalahan yang dibicarakan dalam diskusi merupakan salah satu bagian dari kegiatan berpikir. (Huda, 2013: 311).

Model pembelajaran *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan dan pengulangan pola untuk memaksimalkan dan bertujuan memberdayakan perasaan dan pikiran. Aris Shoimin (2017:33). Tahap awal, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup merupakan 3 tahapan model pembelajaran *Circuit Learning*. Mirip dengan sirkuit yang dimulai dari area mudah dan berlanjut ke area sulit, tahapan ini disusun dengan cara yang sama.

Penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* telah diterapkan dalam beberapa penelitian. Berdasarkan penelitian Rahmatul Ummah, dkk (2019) “Keefektifan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Peserta Didik Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang” setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model

circuit learning, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI IPA 2 meningkat dari nilai rata-rata 70,62 menjadi 78,54. Dengan nilai tengah sebesar 77,50, nilai mode sebesar 70,00 dan standar deviasi sebesar 8,53.

Penelitian lainnya terhadap model pembelajaran *Circuit Learning* dalam penelitian oleh Zulfahita, dkk (2018) “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* pada Siswa Kelas VIII B SMPN17 Singkawang” temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan fokus berpikir dan aktivitas pemecahan masalah termasuk dalam model *Circuit Learning*. Selain itu, aktivitas berpikir melibatkan membayangkan permasalahan yang sedang dibicarakan dalam kegiatan berdiskusi. Model ini baik diterapkan pada kegiatan menulis khususnya pada kegiatan menulis naskah drama, dikarenakan dalam model ini memanfaatkan diskusi kelompok, sehingga terdapat latihan berpikir dan menawarkan sudut pandang menggunakan bahasa sendiri sehingga memiliki keterampilan menulis naskah drama berbasis kearifan lokal mengalami kenaikan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut terhadap penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* maka dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam menawarkan model pembelajaran kepada guru dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Namun, sebelum model pembelajaran ini digunakan guru perlu adanya dilakukan suatu penelitian, maka peneliti tertarik melakukan dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning*

Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMPN 35 Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Proses mengidentifikasi suatu masalah merupakan bagian penelitian yang paling mendasar dan sangat krusial. Proses identifikasi permasalahan dalam suatu masalah penelitian dilakukan oleh peneliti dikenal dengan istilah identifikasi masalah. Melalui latar belakang di atas maka ditemukan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Menulis naskah drama sulit dilakukan siswa bahkan jika dilakukan mandiri
2. Lemahnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama, yaitu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berinovatif
4. Keterampilan menulis naskah drama siswa masih kurang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian adalah membatasi variabel-variabel yang akan diteliti dengan segala keterhubungannya itu. Batasan penelitian adalah membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam melakukan penelitian. (Asep Saepul Hamdi dan E.Bahrudin, 2014:24). Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan banyaknya

permasalahan yang ditemukan di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut:

1. Menulis Menulis naskah drama sulit dilakukan siswa bahkan jika dilakukan mandiri
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang berinovatif
3. Keterampilan menulis naskah drama siswa masih kurang

D. Rumusan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti berdasarkan banyaknya permasalahan yang ditemukan di atas. Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung)?
2. Bagaimana keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*?
3. Bagaimana pengaruh perbedaan model pembelajaran *Circuit Learning* dan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Menurut Belawati, Tian dan I.G.A.K Wardhani (2021:123) tujuan penelitian adalah salah satu bagian dari struktur suatu penelitian yang di dalamnya tujuan penelitian dituangkan secara jelas dan tepat. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Direct Instruction* (pembelajaran langsung)
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dan model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Seorang peneliti harus mempertimbangkan manfaat penelitiannya sejak awal agar dapat melakukan penelitian yang efektif. (Syahrudin dan Salim, 2012:98). Berikut adalah beberapa manfaat dari hasil temuan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan pembaca mendapatkan wawasan tentang model pembelajaran *Circuit Learning* mengenai keterampilan menulis naskah drama dari penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, meliputi:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian bidang pendidikan baik secara teori maupun pelaksanaannya terkait pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMPN 35 Medan.

b) Bagi Guru

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang inovatif, di mana dapat digunakan guru dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa di sekolah.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan aktivitas proses pembelajaran siswa di kelas.